

# **DAMPAK PERKEMBANGAN INDUSTRI TERHADAP ASPEK KEHIDUPAN PENDUDUK DI PROPINSI RIAU**

**Dr. YUSNIWARTI YUSAD, Msi.**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sumatera Utara**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Keadaan Alam**

Secara umum, daerah Riau dilihat dari segi geografisnya, dapat dibagi atas dua bagian besar yaitu daerah Riau daratan dan daerah Riau lautan. Dalam wilayah Riau daratan tidak ditimbulkan industri yang sudah lama beroperasi di daerah pedesaan dan walaupun ada lokasinya berada di daerah perkotaan.

Gambaran umum atau general description tentang kondisi geogragis suatu masyarakat akan dapat memberikan informasi sehubungan dengan pola kehidupan masyarakat tersebut, sebab keadaan alam ini merupakan sudah suatu faktor penentu (determinan factor) dalam membentuk pola kehidupan masyarakat seperti jenis pekerjaan, organisasi ekonomi, lembaga keluarga dan institusi lainnya.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa pola perkampungan atau pola pemukiman penduduk sebagian ada yang menyebar dan sebagian ada yang dengan kelompok. Akan tetapi pada umumnya masyarakat hidup mengelompok. Sumber di daerah pedesaan untuk kebutuhan masyarakat adalah air hujan. Dalam hal ini air hujan dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan diantaranya: untuk minum, mandi dan mencuci sedangkan air sumur oleh sebagian penduduk juga dipakai untuk mandi dan mencuci, air sumurnya mengandung kadar bauksit yang apabila tidak disterilkan lebih dulu dengan zat kimia tertentu akan dapat merusak gigi manusia terutama kalau dipakai untuk minum. Sebagian lagi air sumurnya ternyata rasanya payau dan warnanya agak kemerahan sehingga tidak higienis untuk diminum.

Permasalahan akan kebutuhan air minum ini baru muncul pada saat kemarau tiba dimana sebagian besar penduduk kehabisan persediaan air minum. Pada masa itu harga air minum akan melonjak naik di desa-desa. Sampai saat ini belum ada usaha-usaha pemerintah maupun masyarakat sendiri untuk mencari jalan keluar air minum ini kecuali dengan menyediakan tong-tong atau drum-drum besar untuk tangki penampungan air hujan.

### **B. Penduduk**

Dilihat dari keadaan penduduknya sebagian besar daerah Riau ternyata memiliki penduduk yang heterogen. Heterogenitas penduduk tersebut tidak saja ditandai oleh latar belakang yang berbeda atau bervariasi tetapi juga disertai oleh keanekaragaman dalam hal agama, bahasa daerah dan kebudayaan dan kebiasaan. Latar belakang suku pada umumnya berasal dari daerah Ujung Pandang, Makasar seperti suku Bugis maupun dari Kalimantan dalam hal ini adalah suku Banjar.

Penduduk asli untuk masing-masing desa adalah suku Melayu akan tetapi saat ini justru suku Jawa yang relatif lebih banyak bila dibandingkan dengan penduduk Melayu di daerah yang banyak industrinya. Dalam perkembangan

selanjutnya penduduk asli tersebut didatangi oleh para pendatang dari luar daerah Riau seperti suku Minang dari Sumatera Barat, suku Jawa, dan keturunan Cina sedangkan suku Banjar dan Bugis pada umumnya ditemukan di desa Tanah Merah.

Dilihat dari distribusi suku, bangsa ternyata suku Melayu yang paling mayoritas untuk setiap desa sedangkan suku Jawa, Minang, Bugis dan keturunan Cina adalah minoritas. Daerah distribusi penduduk di atas maka terlihat bahwa masing-masing desa adalah masyarakat majemuk karena ditandai oleh heterogenitas suku bangsa asal. Keanekaragaman suku bangsa ini akan melahirkan keanekaragaman budaya dan keanekaragaman pola kehidupan sebab suatu masyarakat apapun pasti mempunyai pola hidup sendiri dan kebudayaan sendiri.

Adanya keanekaragaman agama dan kepercayaan dalam masyarakat desa lokasi industri merupakan salah satu indikator suatu masyarakat majemuk atau plural society. Masing-masing desa terlihat bahwa umat Islam adalah umat mayoritas (98%) disamping itu terdapat juga pemeluk agama lain seperti Protestan, Katolik, Hindu dan Budha serta pemeluk kepercayaan Kong Hu Cu.

Seperti dikemukakan sebelumnya, komposisi penduduk disamping dilihat dari sudut suku, bangsa, agama dan kepercayaan juga ditinjau dari tingkat pendidikan, serta mata pencaharian. Bila dilihat dari tingkat pendidikannya maka komposisi penduduk desa lokasi industri menggambarkan pola bahwa tingkat pendidikan masyarakat relatif rendah. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar penduduk hanya tamatan SD ke bawah yaitu sebesar 98% untuk desa Bokor, 92% untuk Kampung Kijang, dan 98% di Tanah Merah yang kesemuanya daerah itu adalah daerah industri. Selanjutnya bila dilihat dari mata pencaharian penduduk maka secara umum setiap desa memiliki karakteristik mata pencaharian yang selaras dengan kondisi alamnya. Maka pencaharian penduduk lokasi industri, yang paling dominan adalah Melayu. Hal ini disebabkan kondisi alamnya yang dekat laut. Selanjutnya kalau dilihat komposisi penduduk menurut kelompok umur maka sebagian besar penduduk tergolong usia non produktif, 41% penduduk desa lokasi industri adalah usia produktif yaitu antara usia 15 -55 tahun sedangkan usia non produktif adalah 50% yaitu antara 0-4 tahun dan 55 tahun ke atas. Kalau diamati dari proporsi penduduk antara jenis kelamin maka jumlah penduduk di sekitar industri adalah berimbang antara penduduk laki-laki dan perempuan yaitu 44,9% laki-laki sedangkan perempuan 55,1%.

## **BAB II PERMASALAHAN**

Dalam rangka mempelajari penduduk, kita dapat mengadakan pendekatan secara demografi yaitu mengenai jumlahnya, ciri-cirinya seperti umur dan jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan dan pekerjaan, serta distribusi tempat tinggalnya. Perubahan jumlah, ciri serta distribusi tersebut dapat disebabkan karena adanya perubahan kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (migrasi). Selain pendekatan demografis, kita juga dapat mempelajari penduduk sehubungan dengan kebutuhan hidupnya seperti penduduk dengan pangan, sandang, penduduk dengan pemukiman, penduduk dengan pendidikan dan pekerjaan, penduduk dengan kesehatan dan masalah lingkungan dan lain-lain. Yang menjadi permasalahan dalam makalah ini adalah bagaimana pertumbuhan penduduk ditinjau dari sumber daya alam dan industri yang ada di daerah Riau.

## **BAB III PEMBAHASAN**

### **A. Lokasi Industri**

Dilihat dari segi letak geografis, pada umumnya lokasi industri tidak begitu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dibuktikan hasil observasi pada umumnya industri mengambil lokasi dipinggir perkampungan penduduk dan kesemuanya berada di tepi pantai.

### **B. Kegiatan Industri**

Berkaitan dengan kegiatan industri (industrial activity) ternyata setiap industri memiliki kegiatan yang berbeda. Hal ini dilatar belakangi oleh perbedaan produksi yang dihasilkan.

### **C. Perubahan Pola Kehidupan**

Dalam menganalisa perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di Riau, maka penguraiannya akan dilakukan dengan membandingkan kondisi penduduk sebelum dan setelah adanya industri di propinsi Riau. Dalam hal ini akan diuraikan tentang ciri-ciri atau karakteristik hal-hal yang berubah, proses perubahan yang berlangsung serta kecenderungan dari perubahan yang terjadi serta sejauh mana akibat yang ditimbulkan oleh masuknya industri.

#### **C.1. Persepsi Penduduk Terhadap Industri**

Yang dimaksudkan dengan persepsi di sini adalah penilaian masyarakat atau penduduk setempat yang berada di daerah atau di sekitar daerah mereka. Pandangan tersebut dapat berupa perasaan bangga, kecewa atau biasa-biasa saja. Disamping itu, juga diamati bagaimana pandangan terhadap masyarakat pendatang sebagai akibat daya tarik (pull factor). Hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial masyarakat berupa bentuk interaksi sosial seperti hubungan kerja sama (cooperation), persaingan (competition) maupun pertentangan (conflict). Dalam hubungan ini, bentuk kerja sama dapat berupa kerja sama dalam pertanian atau membangun desa serta kerja sama dalam kegiatan sosial kemasyarakatan diantaranya kerja sama dalam penyelenggaraan pemakaman, perkawinan dan sebagainya. Sedangkan bentuk persaingan akan terlihat dalam beberapa aspek diantaranya dalam memperoleh lapangan pekerjaan, dalam bidang berproduksi dan dalam pemasaran. Bentuk pertentangan akan terlihat dari perselisihan antara masyarakat, seperti pertentangan nilai budaya masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang.

Secara umum masyarakat-masyarakat yang berada di dekat lokasi industri setelah dibandingkan, ternyata menyambut baik dengan hadirnya industri di daerah atau di sekitar daerah mereka, dengan alasan industri tersebut lapangan pekerjaan bagi mereka. Sedangkan sebagian kecil penduduk lagi menyatakan bahwa mereka kurang setuju dengan hadirnya industri di daerah mereka, dengan alasan karena limbah industri menyebabkan rusaknya lingkungan alam mereka dan munculnya penduduk pendatang yang kadang-kadang membawa kebiasaan yang kurang baik bagi mereka penduduk setempat, sehingga anak-anak muda di desa tersebut ikut-ikutan. Disamping itu ada juga yang menyatakan bahwa dengan hadirnya industri di daerah mereka, mengakibatkan terganggunya perhubungan masyarakat untuk keluar dari desanya karena dihalang oleh kayu gelondongan yang berserakan di pinggir

sungai. Disamping itu, persepsi penduduk juga akan terlihat dalam kaitannya dengan kehadiran masyarakat pendatang, dimana akan terlihat berbagai variasi hubungan sosial antara penduduk setempat dengan karyawan industri atau masyarakat yang pendatang dari luar daerah sebagai akibat daya tarik adanya industri di daerah tersebut. Pada umumnya penduduk pendatang ini, apakah mereka karyawan industri atau tidak cenderung membawa nilai budaya dalam kebiasaan masyarakat setempat, sehingga menimbulkan pandangan-pandangan negatif terhadap pendatang tersebut, disamping pandangan-pandangan positif yang dalam kehidupan sehari-hari akan terwujud dalam bentuk kerja sama.

Hubungan antara penduduk setempat dan masyarakat industri maupun masyarakat pendatang akibat adanya industri di daerah itu, ternyata untuk setiap daerah industri pada umumnya sama yaitu hubungan kerja samalah yang paling dominan. Hubungan kerja sama tersebut terlihat dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya dalam bidang ekonomi dan keamanan.

Bentuk kerja sama lainnya dalam kehidupan sosial diantaranya adalah timbulnya kesadaran saling membantu dan tolong menolong sesama warga terutama dalam beberapa kegiatan sosial diantaranya upacara perkawinan maupun pemakaman orang meninggal. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat pendatang sering kerja sama dengan masyarakat setempat walaupun sosial budayanya berbeda.

Potensi konflik yang paling nyata dalam masyarakat daerah ini adalah kecemburuan sosial masyarakat setempat terhadap warga negara keturunan Cina yang selalu mendominasi perekonomian. Namun demikian sampai saat ini sikap cemburu tersebut masih terbatas pada bentuk persaingan ekonomi tetapi karena masyarakat itu mengalami suatu proses perubahan sosial, maka tidak mustahil sikap cemburu yang menjadi bibit persaingan itu melahirkan bentuk-bentuk pertikaian atau konflik.

Ciri-ciri dominasi ekonomi yang dilakukan oleh warga negara Indonesia keturunan Cina antara lain adalah penetapan standart harga barang, terutama barang-barang kebutuhan pokok rakyat di daerah lokasi industri, untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah telah berusaha mengambil langkah-langkah alternatif diantaranya dengan jalan mendirikan KUD di desa-desa, tetapi sering terjadi KUD tersebut kalah bersaing dengan usaha WNI keturunan Cina akibat kontrol harga dari KUD tidak berpengaruh sama sekali.

## **C.2. Perubahan Dalam Lapangan Pekerjaan**

Sebelum masuknya industri ke daerah Riau pada umumnya masyarakat setempat bekerja sebagai petani, pencari hasil hutan, nelayan, pedagang dan sebagai pengrajin. Dalam bidang pertanian dimana terlihat dari pengolahan tanah hingga panen. Hal yang sama juga ditemukan dalam kehidupan para nelayan. Dalam menangkap ikan, para nelayan hanya menggunakan alat tradisional. Disamping itu jam bekerjanya tergantung pada alam terutama arah angin.

Perubahan besar-besaran dalam lapangan pekerjaan ternyata mempengaruhi berbagai aspek sosial masyarakat di daerah industri. Hal ini disebabkan karena lapangan kerja atau mata pencaharian baru ini (sebagai buruh industri) ternyata banyak berbeda dari lapangan kerja semula. Perubahan tersebut ternyata sangat fundamental diantaranya adalah sistem teknologi yang digunakan, jam kerja yang diperlukan serta imbalan jasa yang diperoleh melalui pekerjaan keahlian atau ketrampilan maupun pendidikan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Kebanyakan industri tidak lagi menggunakan tenaga manusia secara keseluruhan tetapi menggunakan tenaga mesin.

Dengan adanya industri dimana para masyarakat sebagai buruh pabrik taraf hidupnya meningkat. Peningkatan taraf hidup ini disamping ditandai oleh majunya kondisi sosial ekonominya, terutama berkurangnya angka pengangguran juga ditandai oleh semakin majunya dan bertambah lengkapnya sarana dan prasarana sosial baik berupa fasilitas kesehatan pendidikan maupun fasilitas sosial.

### **C.3. Perubahan Dalam Lapangan Pendidikan**

Selama masuknya industri ke daerah Riau ternyata keadaan pendidikan baik formal maupun non formal sangat memprihatinkan dalam arti terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan baik dalam arti kuantitasnya maupun dalam arti kualitasnya. Disamping itu ditambah pula oleh rendahnya perhatian masyarakat setempat terhadap pendidikan khususnya pendidikan formal.

Dalam kaitan ini, pria lebih banyak memperoleh kesempatan mengecap pendidikan, sedangkan wanita cenderung lebih kecil kesempatannya untuk memperoleh pendidikan terutama pendidikan tinggi karena sebelum masuk ke sekolah yang lebih tinggi, kedua orang tua mereka telah menjodohkannya (anak perempuannya).

Setelah masuknya industri ke daerah ini terjadi berbagai perubahan dalam lapangan pendidikan. Perubahan tersebut terlihat dalam berbagai aspek diantaranya penambahan gedung-gedung sekolah umum dan sekolah agama, penambahan personel guru dan semakin banyaknya jumlah murid sekolah di tingkat SD sederajat maupun di tingkat SLTP dan SLTA. Disisi lain peranan pemerintah juga cukup dominan dalam hal ini sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah yang bertekad pemeratakan pembangunan keseluruh pelosok tanah air dari pedesaan keperkotaan dan salah satu diantaranya adalah sektor pendidikan.

Perubahan pandangan masyarakat terhadap pendidikan dapat diketahui dari sikap para orangtua di daerah industri terhadap pendidikan sekolah anaknya. Dalam hal ini masyarakat cenderung memasukkan anaknya ke sekolah umum dari tingkat SD sampai SLTA. Disisi lain status sosial guru sekolah di mata masyarakat pun mulai meninggi terhadap arti dan nilai pendidikan sekolah. Oleh karena itu orientasi sosial terhadap pendidikan mulai muncul dan pendidikan mulai dirasakan sebagai suatu kebutuhan.

### **C.4. Perubahan Dalam Kehidupan Keluarga**

Sebelum masuknya industri ke daerah Riau, ternyata masyarakat dulunya adalah merupakan keluarga inti sedangkan sebagian masyarakat lagi menyatakan keluarga mereka sebelumnya memang sudah merupakan keluarga luas.

Setelah masuknya industri ke daerah banyak menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya aspek hubungan keluarga. Namun demikian tidak berarti terjadinya perubahan pada hubungan semata-mata disebabkan oleh kehadiran industri di daerah tersebut, melainkan kehadiran suatu industri merupakan salah satu faktor dominan yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam hubungan keluarga. Selain daripada itu, karena kehadiran industri juga menarik suku bangsa pendatang, maka tingkat heterogenitas masyarakat semakin tinggi. Akibatnya masyarakat yang tadinya homogen dalam hal etnis, cenderung bertambah heterogen (beraneka ragam) dalam suku bangsanya.

Pada kalangan muda-mudi, ternyata perubahan hubungan yang semakin intensif tersebut melahirkan berbagai lembaga kemasyarakatan, diantaranya lembaga kesenian seperti: kelompok rebana, kelompok musik, dan kelompok tarian. Selain itu, dalam lembaga olahraga lahir pula kelompok-kelompok atau perkumpulan olahraga Volly ball, bola kaki, dan sepak takraw dan tennis. Munculnya lembaga-lembaga sosial seperti itu bertitik tolak pada kehadiran industri di daerah tersebut. Sebab masyarakat yang tadinya homogen (flural society) dengan tingkat kebutuhan yang relatif tinggi serta bervariasi.

Sistem nilai adat pun mengalami pemudaran karena yang menjadi tali pengikat bertahannya nilai adat itu dalam masyarakat pada umumnya adalah terpeliharanya tata pergaulan yang harmonis. Ditambah pula oleh adanya amalgamasi (perkawinan campuran) antar etnis yang berbeda adat suatu suku, terutama suku Melayu semakin sirna. Hal ini dapat diketahui dengan semakin melembaganya pola perkawinan eksogami yang semula belum pernah ada. Tetapi setelah kehadiran industri di daerah penelitian, maka sistem nilai yang selalu berorientasi kepada endogami cenderung bergerak kearah eksogami, terutama eksogami suku. Kendatipun demikian, belum sampai kepada eksogami agama dalam arti melakukan perkawinan didalam agama yang berbeda. Dengan demikian dapatlah diartikan bahwa tidak semua sistem nilai yang mengalami perubahan atau pergeseran akibat kehadiran suatu industri di daerah penelitian. Salah satu contoh nilai agama ternyata masih tetap seperti bentuk semula dalam keadaan lestari.

#### **BAB IV KESIMPULAN**

Dalam perubahan-perubahan tersebut terdapat hal-hal yang menonjol sebagai konsekwensi logis dari keberadaan industri suatu daerah penelitian, baik terhadap penduduk setempat maupun bagi para pendatang. Dalam kaitan ini diantaranya adalah penyerapan tenaga kerja dan kerjasama dalam kerukunan beragama, yaitu dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan maupun sarana peribadatan serta kegiatan pendirian sarana dan prasarana pendidikan. Disamping itu ,yang tidak kalah pentingnya adalah kerjasama dalam pembangunan pada umumnya dan pembangunan desa pada khususnya.

Di sisi lain, dengan adanya industri tersebut sekaligus mendorong penduduk yang semula tidak berpenghasilan (penganggur) dapat pula mengusahakan sesuatu yang ada kaitannya dengan aktivitas industri, diantaranya adalah jasa angkutan dan penyediaan makanan yang kesemuanya ini merupakan lapangan kerja baru yang muncul sebagai dampak positif dari kehadiran industri disuatu daerah.

Pendidikan adalah motor penggerak dalam memajukan/mencerdaskan masyarakat/bangsa. Sehubungan dengan itu, maka dalam aspek pendidikan juga terlihat beberapa perubahan karena walau bagaimanapun pendidikan membutuhkan sistem pengajaran baik formal maupun non formal. Dari kenyataan itu dapat diambil kesimpulan bahwa dengan keberadaan industri disuatu daerah, akan merupakan satu komponen yang sangat berperan dalam memajukan pendidikan formal di desa tersebut.

Disamping itu yang lebih penting lagi adalah sikap dan pandangan masyarakat tersebut terhadap pendidikan itu sendiri semakin berubah dari kondisi yang kurang mendukung berubah kearah mendukung secara positif. Hal ini terbukti dari sikap dan pandangan mereka yang sangat menghargai status sosial guru, sebagai kedudukan terhormat dalam masyarakat. Dengan demikian, maka pendidikan mulai dirasakan sebagai kebutuhan sosial (social needs) yang

selanjutnya akan mendorong timbulnya lembaga-lembaga pendidikan baru dalam masyarakat.

Kehadiran industri kedaerah akan mengakibatkan pula perubahan dalam kehidupan keluarga. Pada mulanya sebagian besar keluarga terdiri dari keluarga batin (nucleur family) yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Dalam hal ini kepala keluarga mendominasi dalam pengambilan keputusan keluarga. Karena ketatnya didikan dalam keluarga, maka hubungan keluarga maupun interaksi sosialnya amat intim/akrab. Hal ini terbukti dengan seringnya anggota keluarga mengunjungi famili lainnya yang berada diluar desa.

### **Saran-saran**

Aspek pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan masyarakat, maka pendidikan yang maju akan melahirkan masyarakat yang maju. Oleh karena itu, dalam mengembangkan atau pembangunan masyarakat desa didaerah penelitian disarankan agar menitikberatkan pada peningkatan dalam bidang pendidikan, baik dalam arti formal maupun non formal.

Disamping itu, perlu pula pembinaan generasi muda, terutama dalam tenaga-tenaga usia produktif, agar selalu di beri bimbingan dan penyuluhan terutama dalam bidang ketrampilan. Dengan bimbingan dan penyuluhan tersebut diharapkan agar generasi muda tersebut dapat berdiri sendiri untuk menjadi wiraswasta, disamping sebagai tenaga ahli yang mampu mengelola potensi alam lingkungannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Moh. Soerjani, Rofiq Ahmad, Rozy Munir, 1987. *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Kependudukan*. Jakarta: UI Press
- S. Wahjoeni, Nurhamlin, Rustam, 1989. *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Riau*. Jakarta: DEPDIKBUD.